

Nama : Nabilla Sevtiana Putri

NPM : 2213031079

Kelas : 2022C

Matkul: Ekonomi Industri

RESUME JURNAL

Jurnal 1 (Konsentrasi Industri Berdasarkan SCP (Structure-Conduct-Performance))

Konsentrasi industri dipandang sebagai salah satu aspek penting dalam menganalisis struktur pasar karena memengaruhi persaingan, efisiensi, dan kinerja industri. Pasar akan selalu mengalami perubahan sehingga pelaku industri dituntut mampu bertahan dalam persaingan. Dengan adanya metode SCP, kondisi dan struktur pasar dapat diprediksi, sehingga membantu dalam memahami dinamika industri yang terjadi di tengah gejolak ekonomi.

Konsentrasi industri sendiri mengacu pada sejauh mana beberapa perusahaan besar mendominasi pasar. Semakin tinggi tingkat konsentrasi, semakin besar pula potensi terbentuknya struktur pasar oligopoli atau monopoli. Hal ini berimplikasi pada kemampuan perusahaan besar dalam menentukan harga, mengendalikan output, dan memengaruhi inovasi. Meskipun demikian, konsentrasi industri tidak selalu mencerminkan lemahnya persaingan, sebab pada beberapa kasus justru dapat memicu efisiensi dan produktivitas melalui skala ekonomi dan peningkatan investasi. Dalam konsep SCP, terdapat tiga elemen utama: struktur industri, perilaku industri, dan kinerja industri. Struktur industri mencakup pangsa pasar, konsentrasi, dan hambatan masuk. Perilaku industri merujuk pada strategi perusahaan dalam bersaing, seperti penetapan harga, promosi, kolusi, dan riset. Sementara itu, kinerja industri menilai keberhasilan perusahaan dari segi efisiensi, pertumbuhan, lapangan kerja, maupun kesejahteraan. Hubungan antara ketiganya bersifat erat, di mana struktur pasar akan memengaruhi perilaku perusahaan, yang kemudian berdampak pada kinerja industri.

Dengan demikian konsentrasi industri berdasarkan metode SCP menjadi instrumen penting untuk memahami dinamika pasar. Tingkat konsentrasi tidak hanya menunjukkan seberapa besar dominasi perusahaan besar dalam industri, tetapi juga berkaitan dengan efisiensi, inovasi, dan keseimbangan kepentingan bisnis. Melalui pengukuran yang tepat, konsentrasi industri dapat membantu mengevaluasi struktur pasar, sehingga pelaku industri dan pemerintah dapat merumuskan kebijakan yang mendukung persaingan sehat sekaligus meningkatkan kinerja ekonomi.

JURNAL 2 (Analisis Konsentrasi Rasio Industri Besar dan Sedang di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017))

Dalam jurnal tersebut mengkaji konsentrasi rasio industri besar dan sedang di Indonesia, khususnya pada subsektor manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2017. Tujuan utamanya adalah untuk menganalisis tingkat konsentrasi pasar dan melihat sejauh mana perusahaan mampu menguasai pangsa pasar. Data yang digunakan berupa data sekunder dari Bursa Efek Indonesia dan sumber lain yang relevan, dengan metode analisis menggunakan Concentration Ratio (CR4 dan CR8), Indeks Herfindahl-Hirschman (HHI), serta analisis regresi linier berganda.

Industri makanan dan minuman dipilih karena kontribusinya yang besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, terutama sektor nonmigas. Pertumbuhan subsektor ini mencapai 9,28% pada triwulan III 2016 dengan kontribusi 33,6% terhadap PDB industri nonmigas. Namun, perkembangan industri ini menghadapi tantangan berat, terutama dalam persaingan dengan produk-produk dari negara ASEAN. Hal ini mendorong penelitian mengenai struktur pasar untuk memahami tingkat konsentrasi dan daya saing industri tersebut.

Hasil penghitungan CR4 menunjukkan bahwa empat perusahaan terbesar menguasai sekitar 88% pangsa pasar, sehingga struktur pasar industri makanan dan minuman di Indonesia tergolong oligopoli ketat. Sementara itu, CR8 menunjukkan delapan perusahaan terbesar menguasai sekitar 97% pangsa pasar, yang mengarah pada oligopoli penuh. Dengan kata lain, pasar ini dikuasai oleh sekelompok kecil perusahaan besar yang saling bersaing namun memiliki pengaruh besar dalam menentukan harga dan output.

Dari sisi Indeks Herfindahl (HHI), hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata sekitar 0,30. Nilai ini mengindikasikan adanya konsentrasi pasar yang tinggi dengan struktur oligopoli. Artinya, meskipun terdapat banyak perusahaan dalam industri, pangsa pasar masih sangat terkonsentrasi pada beberapa perusahaan besar. Hal ini mencerminkan distribusi ukuran usaha yang timpang dalam industri makanan dan minuman. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa industri makanan dan minuman di Indonesia memiliki struktur pasar oligopoli penuh. Kondisi ini menimbulkan hambatan masuk yang tinggi bagi pendatang baru serta berpotensi menciptakan praktik persaingan tidak sehat, seperti pengendalian harga oleh perusahaan besar. Oleh karena itu, peran pemerintah sangat diperlukan untuk melakukan pengawasan ketat agar konsumen tidak dirugikan oleh praktik kartel atau kolusi harga.